

RINGKASAN

PENGARUH KEAWETAN BAGIAN KAYU SENGON (*Falcataria moluccana* (MIQ.) BARNEBY & J.W. GRIMES) DAN KONSENTRASI ASAP CAIR DARI SERBUK KAYU RENGAS TERHADAP SERANGAN RAYAP KAYU KERING

(Skripsi oleh Nurma Halisa dibawah bimbingan Ibu Ir. Riana Anggraini, S.Hut., M.Si., I.PM., CIT. dan Bapak Jauhar Khabibi, S.Hut.,M.Si.).

Kayu sengon (*Falcataria moluccana* Miq) salah satu jenis kayu cepat tumbuh, mudah adaptasi banyak dikembangkan di hutan industri dan termasuk kelas awet IV-V. Kayu sengon rentan terhadap rayap, jamur dan organisme perusak kayu salah satunya rayap kayu kering (*Cryptotermes sp.*). serangan organisme perusak dapat dihindari dengan dilakukannya pengawetan kayu sehingga dapat menabuh masa pakai kayu. Asap cair merupakan salah satu bahan yang potensial untuk dijadikan bahan pengawet alternatif. Salah satu bahan baku yang potensial digunakan untuk membuat asap cair adalah serbuk gergaji kayu rengas karena mengandung senyawa yang bersidat racun bagi organisme perusak kayu.

Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan dua faktor yaitu bagian kayu sengon dan konsentrasi asap cair. Faktor bagian kayu yang digunakan adalah bagian pangkal, tengah, dan ujung, konsentrasi asap cair yang digunakan adalah 20%, 30%, 40% dan 50%. Parameter uji yang diamati adalah retensi, absorpsi, penetrasi dan penurunan bobot. Setelah pengumpulan selama 3 bulan.

Hasil penelitian menunjukan interaksi bagian kayu sengon dan konsentrasi asap cair serbuk rengas tidak berpengaruh nyata dalam menurunkan intensitas serangan rayap kayu kering. Konsentrasi terbaik adalah 50% pada semua bagian kayu dapat memberikan peningkatan pada keawetan kayu sengon menjadi kelas awet II dari intensitas serangan rayap kayu kering.